

*Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Metode Karya Wisata***PENERAPAN METODE KARYA WISATA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR****Muhammad Didin Nashruddin**PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (didin.pgsd09@gmail.com)**Maryam Isnaini Damayanti**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa kelas IV SDN Tambakrejo Waru Sidoarjo mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi. Siswa belum mampu menggali ide dan gagasan berdasarkan gambar yang diamati. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis deskripsi adalah guru masih menggunakan metode yang belum memudahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan belum pemahannya siswa tentang keterampilan menulis deskripsi. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata di kelas IV SDN Tambakrejo Waru Sidoarjo, mendeskripsikan hasil belajar menulis deskripsi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata di kelas IV SDN Tambakrejo Waru Sidoarjo, dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata di kelas IV SDN Tambakrejo Waru Sidoarjo dan solusinya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, dan tiap-tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I dan siklus II memperoleh persentase keterlaksanaan sebanyak 100 %, pada siklus I nilai ketercapaiannya mencapai nilai 76,79 dan siklus II mencapai nilai ketercapaiannya 84,11. Ketuntasan belajar klasikal hasil menulis deskripsi siswa pada siklus I mencapai persentase 46,66 %, sedangkan pada siklus II mencapai persentase 90 %. Kendala-kendala yang dihadapi adalah guru kurang memfokuskan siswa yang duduk di belakang, cara mengatasinya dengan membrikan pengajaran secara menyeluruh ruang kelas baik yang duduk didepan maupun dibelakang.

Kata kunci : *Metode Karya wisata, Keterampilan Menulis, Menulis Karangan Deskripsi.*

Abstract: *The results of observation showed that the fourth grade students State Elementary School Tambakrejo Waru Sidoarjo had trouble in writing description. The student can find the idea based on picture which was observed. The fact which caused the student problem in writing description was the teacher still used metoda which not made the learning was easy for the students to increase the skill of writing description and the students still misunderstanding the ability of writing description yet. The aims of the research are: describing the learning with the use of study tour metoda in fourth grade sdn, describing the learning result of writing description in the learning with the use study tour in fourth grade sdn, and describing the problems was happened in the learning with the use karya wisata metoda in fourth grade students in sdn, and how to resolve. This research used the action research was conducted in two cycles, and every cycles which include: planning, acting and observing, and reflecting. The technic for of gathering data in the research using by technic observation, test, and field notes. The data was analized using by kualitatif and kuantitatife technic. The research result of the teacher activity in cycle 1 and 2 get percentage was 100%, in cycle In the score reached 76,79 and the cycle II the score reached 84,11. The classical completeness of writing description result in cycle 2 reached 46,66%, while in cycle 2 reached 90%. The problems which happen was the teacher focused the students whom sit in behind less and how to resolve it with gived the teaching to all of student, although the student who sit in front of class or in behind.*

Keywords: *Study Tour, The Skill Of Writing, Writing Description.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting bagi manusia. Melalui bahasa seseorang mendapatkan beberapa informasi penting. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan. Bahasa termasuk kebutuhan utama manusia khususnya untuk berkomunikasi sehingga bahasa diajarkan pada manusia sejak lahir.

Dalam keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar ada empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa secara lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa secara tertulis.

Salah satu keterampilan yang harus diajarkan di sekolah dasar adalah menulis. Keterampilan menulis sangat penting, karena menulis merupakan sarana untuk mengembangkan intelektual anak sejak pendidikan dasar. Menulis memerlukan latihan yang teratur demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat mampu menulis dengan baik dan benar. Melatih keterampilan menulis berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008:1). Oleh karena itu, menulis harus dilatihkan secara sungguh-sungguh kepada siswa agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai secara optimal.

Keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis berbagai jenis karangan, salah satunya yaitu menulis deskripsi. Keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV semester 2 diwujudkan dalam standar kompetensi yang berbunyi: “Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak”. Adapun salah satu kompetensi dasar yaitu: “Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)” (Depdiknas, 2006: 326).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN Tambakrejo Waru Sidoarjo ditemukan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas IV, terdapat hanya 12 siswa (35 %) yang tuntas mencapai KKM. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 18 siswa (65 %) tidak tuntas.

Selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV SDN Tambakrejo Waru Sidoarjo. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa belum mampu menggali ide dan gagasan berdasarkan metode yang diamati. Selain itu, jika diminta untuk menyusun kalimat-kalimat siswa belum mampu merangkai kalimat dengan menggunakan ejaan yang benar.

Ketidakmampuan tersebut diduga karena beberapa faktor. Salah satunya adalah metode yang digunakan guru saat membelajarkan materi bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut : (1) guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi, (2) guru meminta siswa untuk menyimak keterangan atau penjelasan dari guru, (3) guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, (4) guru meminta siswa mengerjakan LKS sebagai tindak lanjut pembelajaran bahasa Indonesia hari itu, (5) membelajarkan selesai dan dilanjutkan dengan pelajaran berikutnya. Pembelajaran tersebut kurang efektif karena, (1) siswa hanya menjadi objek didik, (2) pembelajaran bersifat kaku dan terkesan serius (menegangkan), dan (3) bersifat satu arah, karena hanya guru yang aktif menyampaikan penjelasan/materi. Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa perlu dilakukan upaya perbaikan kualitas pembelajaran menulis deskripsi dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas partisipatif di kelas IV SDN Tambakrejo Waru Sidoarjo.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode karya wisata adalah pembelajaran yang dirancang dengan menciptakan aktifitas belajar yang menyenangkan, yaitu dengan membawa siswa keluar kelas. Pada metode karya wisata, titik tekanannya terletak pada penggalian kreatifitas anak dan pengaitan antara bahan yang dipelajari di sekolah dengan kenyataan dan kebutuhan yang terdapat di masyarakat. Pembelajaran yang menerapkan metode pengajaran di luar kelas ini diharapkan memberikan warna baru pada pengajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran diluar kelas siswa akan mempunyai pengalaman tersendiri dengan menggunakan *media* benda konkret yang dilihatnya secara langsung dan siswa akan menulis hasil kreatifitas pemikiran yang telah diperoleh dalam menggunakan metode karya wisata yang dalam hal ini diperuntukkan pada pembuatan karangan deskripsi. Dan pada tahap akhir dari proses belajar adalah siswa akan mengerti tentang pengetahuan dan keterampilan proses penulisan karangan deskripsi secara langsung atau nyata.

Sesuai dengan latar belakang maka rumusan tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *karya wisata* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Tambakrejo Waru Sidoarjo, mendeskripsikan hasil belajar menulis deskripsi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata di kelas IV SDN Tambakrejo Waru Sidoarjo, mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata untuk meningkatkan keterampilan menulis

deskripsi siswa kelas IV SDN Tambakrejo Waru Sidoarjo dan solusinya.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar pada sekolah dasar khususnya, yang bertujuan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode karya wisata adalah pesiar yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu untuk melengkapi bagian integral dari kurikulum sekolah. Melalui karya wisata sebagai metode pembelajaran peserta didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat – tempat tertentu dengan maksud belajar (Sagala, 2007: 214). Karya wisata juga bisa dikatakan sebagai cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki secara langsung seperti bengkel, pabrik, kebun binatang, alam sekitar dan sebagainya. Kendati pun karya wisata banyak memiliki nilai nonakademis, tetapi tujuan umum pendidikan dapat dicapai, terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar seperti kunjungan ketempat – tempat situs bersejarah, museum, peternakan yang sistematis, dan sebagainya menurut Rusyan (dalam Sagala, 2007: 214).

Penggunaan metode karya wisata pada siswa sekolah dasar akan sangat membantu untuk meningkatkan kreatifitas dan apresiatif mereka, karena pada dasarnya siswa sekolah dasar merupakan anak – anak yang memasuki tahap perkembangan kognitif “operasional konkrit”. Artinya dalam masa sekolah dasar seperti ini lebih cepat untuk mendapatkan pengetahuan dari sebuah pengalaman. Menurut Adelia (2012: 32), kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga akan memiliki di sisi penggunaan pembelajaran, yaitu menggunakan media pembelajaran yang konkret dan memahami lingkungan yang ada di sekitarnya. Adapun contoh media yang sesuai dengan materi pelajaran, situasi, dan kenyataan dari pembelajaran di luar kelas adalah sebagai berikut : (1) berbagai aneka satwa (binatang), sungai, laut, tumbuh – tumbuhan, dan matahari, yang ada di luar sekolah, (2) kelompok – kelompok masyarakat yang ada di luar sekolah, (3) tempat – tempat ibadah diluar sekolah, (4) halaman sekolah sebagai media pembelajaran berbagai macam mata pelajaran, (5) warung makan, toko, dan pasar, (6) permainan anak, seperti seluncuran, ayunan, jungkat – jungkit, dan lain – lain.

Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas juga dapat mendorong para siswa mengembangkan sikap kemandirian. Ketika mereka belajar di luar kelas, sebenarnya mereka sedang menghilangkan sikap ketergantungan pada orang lain, minimal ketergantungan terhadap guru (Adelia, 2012: 38). Kegiatan di luar kelas akan membuat guru tidak banyak berbicara atau aktif menerangkan, sebagaimana saat mengajar didalam kelas, namun tetap tidak keluar dari esensi dan tujuan belajar. Dalam memberi materi pelajaran yang akan diberikan di luar kelas, banyak faktor atau pertimbangan dalam memilih objek pembelajaran yang harus dipikirkan. Menurut Adelia (2012: 89), faktor – faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut : (a) Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (b) Mudah dijangkau, (c) Tidak membutuhkan biaya mahal, (d) Memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi, dan (e) Tidak asing bagi guru.

Adapun tujuan – tujuan dari penggunaan metode karya wisata ini adalah sebagai berikut : (1) Dengan melaksanakan metode karya wisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, (2) menghayati tugas / pekerjaan seseorang serta dapat bertanya langsung, dengan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, maupun pengetahuan umum, (3) mereka bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, supaya dapat mengambil kesimpulan, sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari mata pelajaran yang lainnya (Roestiyah, 2008: 85).

Begitu juga pada aspek kelebihan, pada metode ini ada beberapa kelebihan yang bisa diambil yaitu : (1) Siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung; yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka, (2) Dengan obyek yang ditinjau itu siswa dapat memperoleh bermacam – macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi, yang tidak terpisah – pisah dan terpadu, (3) Anak didik dapat mengamati kenyataan – kenyataan yang beraneka ragam dari dekat, (4) Anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan.

Adapun kelemahan – kelemahan dari metode karya wisata ini, menurut Sagala (2007: 215) antara lain : (1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak, (2) Jika karyawisata sering dilakukan akan mengganggu kelancaran rencana pelajaran, apalagi jika tempat – tempat yang dikunjungi jauh dari sekolah, (3) Kadang – kadang mendapat kesulitan dalam bidang pengangkutan, (4) Jika tempat yang dikunjungi itu sukar diamati, akibatnya siswa menjadi bingung dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan, (5) Memerlukan

pengawasan yang ketat, (6) Memerlukan biaya yang relatif tinggi. Menurut Sagala, (2007: 215) kelemahan – kelemahan yang timbul dalam metode karya wisata ini dapat diatasi dengan cara, antara lain: (1) Perlu merumuskan tujuan – tujuan yang jelas dan tegas, (2) Penentuan tugas – tugas yang harus dilakukan sewaktu dan sesudah pelaksanaan karyawisata, (3) Rencana penilaian pengalaman – pengalaman dan hasil karyawisata, (4) Rencana selanjutnya sebagai kelanjutan pengalaman hasil karyawisata.

Disamping itu adapula manfaat dari penggunaan metode karya wisata ini, metode karya wisata yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu hampir sama dengan metode observasi, yaitu metode atau cara belajar diluar kelas yang dilakukan dengan melihat atau mengamati materi pelajaran secara langsung di alam bebas. Adapun beberapa manfaat yang diberikan pada metode karya wisata. Yaitu : (1) Metode observasi dapat merangsang kepekaan siswa terhadap peristiwa atau gejala yang terjadi di alam bebas, khususnya berkaitan dengan mata pelajaran yang sedang dibahas, (2) Metode observasi dapat mendorong para siswa mencatat data atau gejala – gejala yang terjadi di alam bebas. Hal ini bisa digunakan untuk melatih mereka dalam melakukan evaluasi, (3) Metode observasi dalam pengajaran yang dilakukan di luar kelas mampu melatih siswa mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan nilai – nilai moral yang diperoleh di kelas, (4) Metode observasi dalam pengajaran yang dilakukan di luar kelas dapat memperluas cakrawala berpikir para siswa mengenai nilai – nilai moral atau ilmu pengetahuan yang diperoleh didalam kelas dan dipadukan dengan kenyataan yang ada di lapangan (di luar kelas).

Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Dalam melakukan keterampilan menulis siswa juga berlatih menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang harus ditulis atau digambarkan. Siswa juga harus dilatih mengamati lambang bunyi tersebut, memahami setiap huruf sebagai lambang bunyi tertentu sampai dapat menuliskannya secara benar. Agar bermakna, proses belajar menulis permulaan ini dilaksanakan setelah siswa mampu mengenal huruf – huruf yang diajarkan.

Adapun beberapa manfaat yang akan kita peroleh jika kita mempelajari keterampilan menulis, yaitu : (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Dengan menulis kita juga secara tidak langsung akan melatih keterampilan membaca dan akan

sangat membantu para penulis mempelajari hal yang akan dipelajari.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Kata *deskripsi* berasal dari kata bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah, *deskripsi* adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca yang mencitrailah (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Suparno, dkk, 2007: 4.6).

Dalam menulis deskripsi, penulis memindahkan kesan – kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca, ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut (Keraf, 1982: 93). Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah – olah mereka melihat sendiri obyek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya. Dapat disimpulkan bahwa deskripsi atau pemerian itu harus menimbulkan daya khayal. Cara supaya kita dapat melukiskan sesuatu yang sebenar – benarnya atau sehidup – hidupnya adalah sebagai berikut : *Langkah pertama* ialah melatih diri mengamati sesuatu, segala sesuatu disekeliling kita dapat kita amati. *Langkah kedua*, agar deskripsi karangan menjadi hidup, perlu kita lukiskan bagian – bagian yang penting sedetail mungkin. Dengan demikian, dalam menulis deskripsi yang baik dituntut tiga hal. *Pertama*, kesanggupan berbahasa kita yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk. *Kedua*, kecermatan pengamatan dan keleluasaan pengetahuan kita tentang sifat, ciri, dan wujud objek yang dideskripsikan. *Ketiga*, kemampuan kita memilih detail khusus yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan deskripsi (Akhadiah dalam Resmini., dkk, 2006: 117).

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto, 1997 dalam Basrowi, 2008).

Rancangan PTK ini merupakan suatu bentuk penelitian bersiklus yang dilakukan guru bersama peneliti atau bersama-sama dan berkolaborasi oleh pihak-pihak yang terkait. PTK ini merupakan rangkaian tindakan bersiklus artinya dapat dilakukan secara berulang, yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu guru memecahkan permasalahan yang ditemukan di dalam kelas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode karya wisata. Rancangan penelitian ini sesuai dengan pendapat Ebbut (1985) dalam Basrowi (2008: 26) yang menjelaskan bahwa PTK merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Ebbut melihat proses dan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, di dalam dan di antara siklus-siklus itu terdapat informasi yang merupakan balikan. Penekanannya tetap pada hal yang sama, yaitu penelitian ini harus memberikan kesempatan pada pelakunya untuk melaksanakan tindakan melalui beberapa siklus agar berfungsi secara efektif. Penelitian ini menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil belajar siswa serta data peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari tindakan guru dan kinerja guru dalam pembelajaran, untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

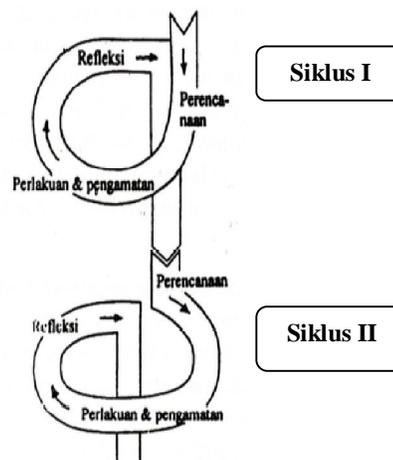
Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Tambakrejo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Dengan jumlah siswa 30 anak yang terdiri dari siswa putra dan putri.

Subjek dan lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan bahwa:

- Aktivitas siswa di kelas tersebut relatif rendah
- Siswa di kelas tersebut tingkat keterampilan dalam menguasai materi menulis karangan deskripsi relatif rendah (tidak memenuhi KKM, yaitu dengan nilai 70). Dengan dibuktikan jumlah 65% atau 23 peserta didik yang belum berhasil.
- Keterbukaan sekolah dan guru kelas dalam menerima pembaharuan dan inovasi dari berbagai pihak.

Penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dengan siklus yang berulang. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan) and *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan ulang, tindakan dan pengamatan, kemudian refleksi. Sebelum masuk pada siklus kedua dilakukan tindakan pendahuluan yang

berupa identifikasi permasalahan. Adapun desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan Siklus dalam PTK Kemmis dan Mc. Taggart (1998) (dalam Arikunto 2010: 132)

Dilihat dari setiap rumusan masalah yang ada, data yang dikumpulkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagai berikut: data berupa pelaksanaan pembelajaran, data hasil belajar siswa, dan data tentang kendala – kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar penelitian dan lembar tes.

Setelah terkumpul perlu diadakan pengolahan data (analisis data). Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa dan untuk mengetahui keadaan yang seharusnya. Teknik analisis data menggunakan ada dua cara yaitu deskriptif analisis kualitatif dan deskriptif analisis kuantitatif.

Untuk mengetahui keberhasilan penggunaan suatu metode pembelajaran dengan model pembelajaran tertentu dalam suatu pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam menganalisis data seorang peneliti harus mampu menentukan dengan tepat teknik analisis mana yang akan digunakan, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif, sebab hanya menggambarkan subjek permasalahan dengan kata-kata untuk mencapai kejelasan masalah yang dibahas, sehingga dapat diketahui apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan atau sudah sesuai dengan teori yang ada, selanjutnya dipergunakan sebagai dasar untuk membahas

permasalahan dalam penelitian ini. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data), *conclusion drawing/verivation* (penyimpulan).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui keberhasilannya menggunakan 4 indikator yaitu: (1) Keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi memperoleh nilai keterlaksanaan $\geq 80\%$ (Aqib, dkk., 2011: 41), (2) Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran ≥ 80 (Aqib, dkk., 2011: 41), (3) Pembelajaran dianggap tuntas apabila $> 75\%$ siswa mendapat nilai \geq KKM yang ditetapkan, yaitu 70 (Djamarah dan Zain, 2010: 107), (4) Kendala-kendala yang muncul dapat diatasi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sejauh mana perkembangan aktivitas guru dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata. Untuk mengetahui perkembangan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata, maka peneliti melihat hasil observasi aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung, seperti dilihat pada diagram berikut ini:

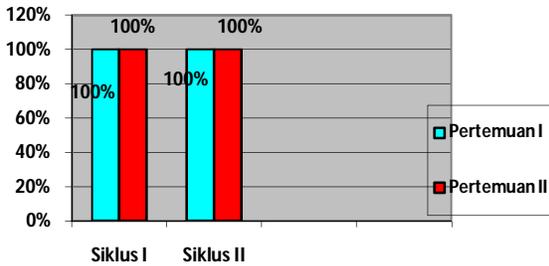


Diagram 1

Percentase Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II

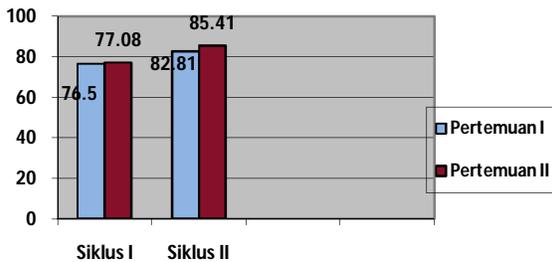


Diagram 2

Nilai Ketercapaian Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II

Diagram 1 menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode karya wisata siklus I dan siklus II. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu 100% dan pada pertemuan 2 yaitu 100%. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pada pertemuan 1 dan 2 mencapai 100%. Keterlaksanaan pembelajaran ini mengalami kesetabilan.

Diagram 2 menunjukkan skor ketercapaian pembelajaran siklus I dan siklus II. Skor ketercapaian pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 mencapai skor 76,5 dan pertemuan 2 mencapai skor 77,08. Jadi rata – rata skor ketercapaian pembelajaran pada siklus I adalah 76,79. Skor tersebut masih belum mencapai indikator keterlaksanaan yang telah ditentukan yaitu 80.

Setelah diberikan upaya perbaikan pada siklus II, skor ketercapaian pada siklus II pertemuan 1 mencapai skor 82,81 dan pada pertemuan 2 mencapai 85,41. Jadi rata – rata skor ketercapaian pembelajaran pada siklus II adalah 84,11. Skor ketercapaian ini sudah mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan pada indikator ketercapaian yaitu 80. Maka dari itu peneliti tidak akan melanjutkan pada siklus yang selanjutnya.

Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode karya wisata ini sangat membantu siswa. Karena siswa dipermudah dengan cara melihat benda atau tempat secara langsung yang dipergunakan sebagai topik karangan deskripsi. Dengan menggunakan metode tersebut juga membantu daya imajinasi siswa secara langsung.

Hasil belajar siswa pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode karya wisata pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

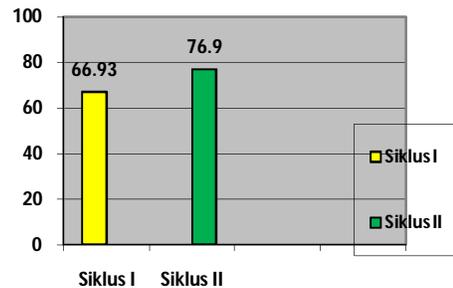


Diagram 3

Rata – Rata Tes Menulis Karangan Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 3 di atas, dapat dilihat peningkatan hasil tes menulis deskripsi pada siklus I hingga siklus II. Pada siklus I nilai rata – rata yang diperoleh adalah 66,93. Setelah diberikan upaya

perbaikan pada siklus II, nilai rata – rata siswa mengalami kenaikan menjadi 76,9 yang berarti mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

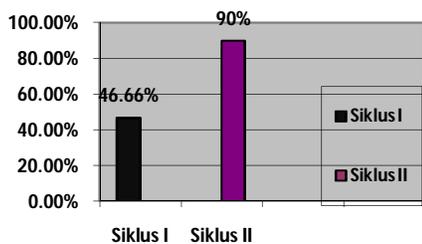


Diagram 4

Ketuntasan Klasikal Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan klasikal belajar siswa untuk materi menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode karya wisata mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 46,66%. Hasil ini belum mencapai target ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu lebih dari 75%, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II untuk dilakukan upaya perbaikan. Hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II mencapai 90%. Hasil tersebut sudah mencapai target ketuntasan klasikal yaitu lebih dari 75%. Maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Meningkatnya hasil belajar siswa seiring dengan meningkatnya aktivitas siswa, baik itu sikap ilmiah maupun keterampilan psikomotor siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan piaget. Piaget berpendapat bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemasakan, pengalaman, interaksi sosial, equilibration.

Adapun Kendala – kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode karya wisata adalah saat guru mengajak siswa keluar sekolah. Siswa tampak sangat senang dan ramai sendiri. Guru hanya memberikan bimbingan kepada siswa yang duduk di depan.

Kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode karya wisata dapat diatasi dengan membuat kelompok kecil pada saat keluar sekolah dan memfokuskan siswa dengan cara mengajar secara menyeluruh kelas, yaitu dengan cara tidak hanya memberikan pengajaran kepada siswa yang duduk di depan. Tetapi juga memberikan perhatian kepada siswa yang duduk di belakang sehingga siswa yang duduk di belakang tidak mempunyai kesempatan untuk ramai sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode karya wisata sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 mencapai 100% dengan nilai 76,5 dan pertemuan 2 mencapai 100% dengan nilai 77,08. Terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 mencapai 100% dengan nilai 82,81 dan pada pertemuan 2 mencapai 100% dengan nilai 85,41. Ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode karya wisata mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 46,66%. Hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 75%. Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II untuk dilakukan upaya perbaikan. Hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Hasil tersebut sudah mencapai target ketuntasan klasikal yaitu 75%, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II. Kendala – kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pada saat guru mengajak siswa keluar sekolah. Para siswa sulit untuk dikendalikan. Kendala tersebut dapat diatasi dengan cara guru membuat kelompok – kelompok kecil, agar siswa lebih kosen dan teratur saat kegiatan pengamatan di luar kelas.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan: Pembelajaran menulis karangan deskripsi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia seharusnya menggunakan metode karya wisata, karena dengan menggunakan metode karya wisata dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan langkah – langkah pembelajaran yang ada. Hasil belajar siswa akan lebih meningkat jika guru menggunakan metode karya wisata sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kendala – kendala yang ada jangan dijadikan patokan untuk tidak berusaha, tetapi dijadikan awalan dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga keterampilan menulis deskripsi siswa dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS
- Rosetiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suparno dan Yunus, Muhammad. 2011. *Keterampilan Dasar Menulis*. Indonesia: Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*. Jogjakarta: Diva Press